

**STRATEGI PENINGKATAN DAYA SAING INDUSTRI PAKAN
TERNAK DI PROPINSI BANTEN YANG DITINJAU DARI
ASPEK KEBIJAKAN INDUSTRI NASIONAL**

**Oleh:
LISA SAMURA
163011006**

TESIS

**Diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan guna
memperoleh gelar Magister Teknik**



**PROGRAM PASCA SARJANA
MAGISTER TEKNIK INDUSTRI
UNIVERSITAS TRISAKTI
2004**

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI PENINGKATAN DAYA SAING INDUSTRI PAKAN TERNAK DI PROPINSI BANTEN YANG DITINJAU DARI ASPEK KEBIJAKAN INDUSTRI NASIONAL

TESIS

Diajukan untuk memenuhi persyaratan kurikulum Sarjana Strata-2

**Oleh:
LISA SAMURA
163011006**

Disetujui Oleh :



**(PROF. DR. IR. DADAN UMAR DAEHANI, DEA)
Dosen Pembimbing**

ABSTRACT

Industrial Development include cover development of entire all link of activity produce and distribution from sector of national industrial policy sector become especial focus in realizing structure produce and the firm distribution and have the continuation. For that be gone through the industrial approach cluster in order to consolidate development of primary sector, secondary, and tertiary by exploiting in an optimal fashion the comparability excellence. Focus on development of network upstream-downstream industry which in line with era of free market paradigm. If we owning to enchain strong upstream-downstream hence we will own competitive advantage (excellence competitive) at one blow comparative advantage (comparability excellence) what very strong.

Province government is asked not just to manage the activities but also to gain the budget for the activities itself. Then each province government is asked to increase its province revenues by exploring the resources. The research to strategic industry in Banten province as young province in Indonesia having a lot of industrial coverage with potency of resources of big nature and earn by explore as one of source of district earnings. The potency of resource shake hand very big province and earn by explore as one of source of district earnings. According to PP 47 year 1997 area Merak-Cilegon-Bojonegara and its surroundings will be developed as pledge area with strategics commodity.

This research aim to formulated an industrial development strategy of foods poultries livestock instructing at competitive advantage by analizing national industrial policy that use industrial cluster approach, and to make the foods poultries industry as the strategics industry in Banten province according to vision and its mission.

Perkembangan dunia industri mencakup perbaikan di seluruh aktifitas produksi dan distribusi yang berasal dari kebijakan industri nasional. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan klaster industri yang mengkoordinasikan sector primer, sekunder dan tersier. Pembangunan industri difokuskan pada jaringan hulu dan hilir yang sejalan dengan paradigma pasar bebas. Jika kita memiliki rantai hulu-hilir yang kuat maka kita akan memiliki *competitive advantage* (keunggulan kompetitif) sekaligus *comparative advantage* (keunggulan bersaing) juga.

Penelitian dilakukan terhadap industri di Banten karena sebagai propinsi muda memiliki banyak inustri dan sumber daya alam yang dapat dieksplorasi dan didukung oleh PP no.47 tahun 1997 yang menjadikan kawasan Merak-Cilegon – Bojonegara sebagai kawasan komoditi strategis.

Penelitian bertujuan untuk menentukan strategi peningkatan daya saing industri pakan ternak ditinjau dari aspek kebijakan industri nasional dengan menggunakan pendekatan klaster industri sehingga industri pakan ternak menjadi industri strategis di Propinsi Banten .

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul Thesis	ii
Lembar Pengesahan Tesis	iii
Kata Pengantar	iv
Abstract	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	ix
Daftar Tabel	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	I-1
1.2. Perumusan Masalah	I-5
1.3. Tujuan Penelitian.....	I-5
1.4. Pembatasan Penelitian.....	I-5
1.5. Sistematika Penulisan.....	I-6
BAB II KERANGKA PEMIKIRAN	
2.1. Tahap Studi Literatur	II-3
2.2. Tahap Pengolahan Data	II-3
2.3. Tahap Analisa Klaster	II-3
2.4. Tahap Perumusan Strategi Pengembangan dan Program	
2.5. Tahap Kesimpulan dan Saran.....	II-4
BAB III TINJAUAN PUSTAKA	
3.1. Konsep Strategi	III-1
3.2. Klaster	III-1
3.2.1. Konsep Strategi Klaster	III-6
3.2.2. Pengelompokan (Klastering)	III-8
3.2.3. Rantai Nilai	III-9
3.2.4. Kompetensi Inti.....	III-10
3.2.5. Keterkaitan.....	III-12
3.2.6. Aspek Kelembagaan.....	III-14
3.3. Metodologi Mendisain Strategi Klaster Industri.....	III-15
3.3.1. Diagnosis Klaster Industri.....	III-18

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan industri Indonesia secara umum dibagi dalam 3 periode. Periode pertama (1967-1973), memiliki ciri khusus yaitu politik pintu terbuka yang mengusahakan berbagai insentif untuk menarik penanaman modal asing, antara lain melalui usaha-usaha pembuatan infrastruktur, undang-undang penanaman modal asing yang sangat menarik dengan membuat restriksi industrial yang amat sedikit. Pada periode kedua (1973-1983), pemerintah mengarahkan politik industrinya pada kegiatan industri *import substitution* melalui berbagai proteksi bagi kepentingan pasar di dalam negeri, yang bertujuan menaikkan kandungan lokal dalam hasil produksi. Di bidang ekspor, pemerintah telah melarang ekspor beberapa bahan mentah dalam bentuk belum diolah, yang bertujuan membangun industri barang-barang ekspor, sekaligus menggalakkan ekspor barang setengah jadi atau jadi (untuk mendapatkan *additional value*). Periode ketiga (1983-1992), pemerintah telah memberi arah baru menuju industri berorientasi ekspor, ditandai oleh pembukaan hampir semua sektor industri manufaktur bagi investasi asing, dengan mengandalkan daya tarik *comparative advantage*, terutama tenaga kerja yang murah. Politik industri tersebut dikeluarkan bersamaan dengan kondisi nyata dan persaingan internasional yang makin sengit, yang mengharuskan relokalisasi

BAB II

KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran merupakan acuan untuk melaksanakan penelitian. Pertama diawali dengan menentukan tujuan penelitian yaitu menentukan strategi peningkatan daya saing industri pakan ternak di propinsi Banten. Studi literatur dilakukan untuk mengetahui konsep manajemen strategi, teori perencanaan strategi, analisa klaster indutri juga langkah-langkah perumusan strategi, potensi industri strategis propinsi Banten serta dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Departemen perindustrian dan perdagangan. Selanjutnya dilakukan pengolahan data yang meliputi data-data-data strategis, potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia di propinsi Banten serta data jaringan klaster industri sehingga . Langkah selanjutnya adalah menentukan strategi pengembangan industri unggulan pakan ternak yang *cmpetitive advantage* dengan menggunakan analisa klaster industri yang ditinjau dari aspek pengembangan produk, aspek penyediaan bahan baku utama, aspek kebijakan indutri nasional dan aspek jaringan kerja . Dari data tersebut di atas diperoleh perumusan strategi peningkatan daya saing industri pakan ternak di propinsi Banten .

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

3.1 Konsep Strategi

Persaingan adalah inti dari keberhasilan atau kegagalan perusahaan. Persaingan menentukan ketepatan aktivitas perusahaan yang dapat mendukung kinerja. Strategi bersaing adalah pencarian posisi bersaing yang menguntungkan di dalam satu industri dimana tempat persaingan terjadi. Strategi bersaing bertujuan menegakkan posisi yang menguntungkan dan dapat dipertahankan terhadap kekuatan-kekuatan yang menentukan persaingan industri. Ada dua hal yang mendasari pilihan strategi bersaing, pertama adalah daya tarik industri untuk mampu memperoleh keuntungan jangka panjang, yang kedua adalah penentu posisi bersaing relatif di dalam industri. Dalam industri ada 5 kekuatan bersaing yaitu: masuknya pesaing baru, ancaman dari produk pengganti (substitusi), kekuatan penawaran pembeli, kekuatan penawaran pemasok dan persaingan di antara pesaing-pesaing. Kekuatan masing-masing dari kelima kekuatan bersaing tersebut merupakan fungsi struktur industri¹.

3.2 Klaster

Salah satu cara untuk mencapai tingkat efisiensi yang tinggi pada industri adalah melalui pengembangan industri dalam suatu sistem klaster. Di beberapa negara, pengembangan industri dalam suatu sistem klaster telah terbukti cukup

¹ Sumber: Porter, Strategi Bersaing Konsep-Konsep Inti, Keunggulan Bersaing, 1994

BAB IV

PENGUMPULAN DATA dan ANALISIS

4.1 Pengumpulan Data

Seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, pengembangan industri dengan pendekatan klaster banyak memiliki keunggulan, selain dapat meningkatkan daya saing dan nilai tambah juga akan menumbuhkan inovasi yang berkelanjutan bagi anggota klaster. Kegiatan yang perlu dilakukan dalam merancang pengembangan suatu industri dengan pendekatan strategi klaster adalah:

- Menyusun konsep strategi klaster secara komprehensif.
- Melakukan sosialisasi konsep klaster pada pengusaha yang berpotensi dan juga pejabat pemerintah yang terkait.
- Menentukan industri inti, industri terkait dan industri pendukung .
- Identifikasi terhadap infrastruktur ekonomi yang terkait.
- Melakukan diagnosis terhadap semua industri yang potensial untuk dijadikan anggota klaster.
- Merumuskan hasil diagnosis klaster industri yang direncanakan.
- Melakukan pemilihan dari industri inti yang memiliki komitmen untuk melakukan pengembangan dengan pendekatan klaster industri.
- Melakukan diagnosa secara mendalam terhadap perusahaan-perusahaan yang menjadi klaster industri, terutama pada industri inti dan industri terkait serta industri pendukung dan infrastruktur

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa penelitian maka dapat ditarik beberapa kesimpulan tentang kebijakan industri pakan ternak di propinsi Banten yaitu:

1. Peningkatan kualitas jagung lokal menjadi jagung hibrida dilakukan dengan membuat pola kemitraan yang dikawal Dinas Pertanian serta melibatkan perusahaan pemipil, pemasaran dan perusahaan pendana.
2. Untuk mengatasi ketergantungan penuh terhadap bungkil kedele impor maka pemerintah daerah Banten harus membuat kebijakan swasembada dalam bentuk memberdayakan usaha kecil dan menengah yang berlokasi tidak jauh dari industri pakan ternak sehingga menghemat biaya transportasi.
3. Strategi substitusi impor merupakan salah satu alternatif untuk mengurangi ketergantungan impor bahan baku pakan ternak dengan cara mensubstitusi bahan baku impor dengan bahan baku lokal.
4. Menerapkan strategi promosi ekspor sehingga industri pakan ternak lokal mampu bersaing atas dasar keunggulan komparatif atau keunggulan kompetitif dengan industri pakan ternak di negara lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Porter, Michael E. 1993 *Competitive Advantage*. New York: The Free Press.
- Materi Rapat Kerja Departemen Perindustrian dan Perdagangan tgl 17 s/d 19 Desember 2003.
- Didik J.Rachbini, *Ekonomi Politik : Kebijakan dan Strategi Pembangunan*, Granit ,Februari 2004.
- Ir.Hanafi Wirabrata, *Konsep dan Pentahapan Pelaksanaan Industrial Cluster*,Buletin Litbang Industri dan Perdagangan. No.09.1.99.53.
- DR. Dedy Mulyadi, *Membangun Keunggulan Bersaing dengan Pendekatan Strategi Klaster*,Tinjauan Perdagangan Indonesia (TPI) edisi no.24/2002.
- Buku *Sekapur Sirih Perjalanan Panjang dan Kronologis Terbentuknya Provinsi Banten 1953-2000* oleh Drs E.Iwa Tuskana Supandri.